

## **Respons Kelompok Wanita Tani Kenanga 08 Dalam Pengolahan Hasil Tomat Di Kalurahan Tirtonirmolo Kabupaten Bantul**

**Prilesuwasti<sup>1\*</sup>, Totok Sevenek Munanto<sup>2</sup>, Sukadi<sup>3</sup>**

Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta – Magelang  
Jl. Kusumanegara No.2, POLBANGTAN, YOMA, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa  
Yogyakarta 55167, Indonesia  
Email: sukadisukadii84@gmail.com

Naskah diterima: 17 Juli 2022 Direvisi: 17 September 2022 Disetujui terbit: 17 Desember 2022

### **ABSTRAK**

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui respons kognitif (pengetahuan), respons afektif (ketertarikan), dan respons kognitif (tindakan) Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga 08 dalam pengolahan hasil tomat di Kalurahan Tirtonirmolo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif statistik yang dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Juli 2022. Pemilihan kecamatan, Kalurahan, dan KWT dilakukan secara purposive, sedangkan pengambilan sampel petani responden menggunakan sampling jenuh. Jenis data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder sebagai data pendukung. Data yang terkumpul melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner, setelah itu data diolah dan dianalisis menggunakan metode deskriptif statistik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa respons kognitif petani dalam pengolahan hasil tomat dikategorikan sedang, dengan nilai skor capaian rata – rata 69,03%. Pada respons afektif dan konatif dikategorikan tinggi dengan nilai skor capaian masing-masing yaitu 90,56% dan 96,39%.

**Kata kunci:** pengolahan tomat, respons kognitif, respons afektif, respons konatif

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the cognitive response (knowledge), affective response (interest), and cognitive response (action) of the Kenanga 08 Women Farmer Group in processing tomato products in Tirtonirmolo Village, Kapanewon Kasihan, Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta. This study used a descriptive statistical method which was carried out from January to July 2022. The selection of sub-districts, Kalurahan, and WFG was carried out proportionally, while the sampling of respondent farmers used saturated sampling. The type of data used is primary data and secondary data as supporting data. Data collected through direct interviews with respondents using a questionnaire, after that the data was processed and analyzed using descriptive statistical methods. The results of data analysis showed that the cognitive response of farmers in processing tomato products was categorized as moderate, with an average score of 69.03%. Affective and conative responses were categorized as high with achievement scores of 90.56% and 96.39%, respectively*

**Keywords:** tomato processing, cognitive response, affective response, conative response

### **PENDAHULUAN**

Pertanian menjadi tombak kesejahteraan perekonomian masyarakat Indonesia, dimana peran petani sangat mendukung untuk mencapai hal tersebut. Untuk mencapai kegiatan yang dimaksud, respons petani yang positif membangun pertanian menjadi lebih maju. Respons ialah jawaban ataupun reaksi tergantung stimulusnya (Firdaus, Khumaira, & Rosdiana, 2021). Respons yang seseorang keluarkan bisa berupa baik maupun buruk, positif maupun negatif. Apabila respons petani berupa positif, maka petani akan cenderung bersikap positif yang akan mendorong petani untuk berpartisipasi. Sedangkan jikalau respons petani berupa negatif, maka sikap yang

dikeluarkan cenderung berupa negatif maka petani akan terdorong enggan berpartisipasi (Khasanah, Suwanto, & Arip, 2020).

Kabupaten Bantul ialah salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), memiliki luas wilayah yaitu 50.813 ha yang terdiri dari 17 Kapanewon, 75 Kalurahan, dan 933 Dusun. Dari 50.813 ha total luas wilayah di Kabupaten Bantul, 30% diantaranya adalah lahan sawah, 25% merupakan lahan pertanian bukan sawah, dan 45% sisanya adalah lahan bukan pertanian (BPS DIY, 2021). satu Kapanewon dari Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, memiliki luas wilayah yaitu 3.437,957 ha yang terdiri dari 4 Kalurahan yaitu Kalurahan Bangunjiwo, Kalurahan Ngestiharjo, Kalurahan Tamantirto, dan Kalurahan Tirtonirmolo. Kapanewon Kasihan memiliki lahan usahatani yang strategis. Memiliki lahan sawah cukup besar dengan luas lahan 773,50 ha (BPS Bantul, 2021)

Menurut BPS Kecamatan Kasihan Dalam Angka (2021), Tirtonirmolo adalah salah satu Kalurahan di Kapanewon Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Memiliki potensi kelembagaan tani yaitu 8 Poktan, 4 Kelompok Wanita Tani, 4 Kelompok Ternak, dan 1 Kelompok Taruna Tani di Kalurahan Tirtonirmolo. Jumlah penduduknya mencapai 25.249 Jiwa yang mana 50,23% laki-laki dan 49,77% perempuan, maka komposisi penduduk hampir seimbang yang memberikan sebuah peluang bahwa perempuan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar dalam mendukung usaha tani rumahan. Potensi lainnya yaitu memiliki luas lahan pekarangan cukup besar yaitu 333 ha dari luas area 513 ha (BPS Kasihan, 2021).

Tahun 2012 Badan Ketahanan Pangan telah mencanangkan program optimalisasi lahan pekarangan. Pada tahun 2021 kalurahan Tirtonirmolo sudah mulai memanfaatkan lahan pekarangan. Pemanfaatan lahan pekarangan digerakkan kepada masyarakat dimulai melalui kelembagaan Kelompok Wanita Tani (KWT) yang ada di Kalurahan Tirtonirmolo. KWT Kenanga 08 satu-satunya KWT yang sudah aktif memanfaatkan lahan pekarangan. Salah satu komoditas utama yang ditanam KWT Kenanga 08 yaitu tomat. Tomat yang dibudidayakan dipekarangan ditanam di dalam pot 130 pot, yang mana setiap anggota KWT Kenanga 08 yang terdapat di pekarangannya yaitu 5-10 pot. Total panen selama sekali musim tanam, produksi tomat mencapai 390 kg. Total luasan pekarangan anggota KWT yang digunakan untuk menanam tomat yaitu sekitar 0,0039 ha (Astuti B. , 2022).

Hasil identifikasi di Kalurahan Tirtonirmolo, terdapat potensi-potensi yang ada berdasarkan uraian diatas. Namun potensi yang ada tersebut belum dipahami masyarakat, terlebih direspons secara positif. Hal tersebut menjadi masalah yang sedang terjadi di KWT Kenanga 08 yang harus segera ditangani, dimana dalam budidaya tomat di pekarangan, yang belum direspons secara positif yaitu pada kegiatan pengolahan tomat yang dibudidayakan KWT Kenanga 08 di pekarangan. Hal tersebut dilihat dari belum adanya partisipasi dari setiap anggota KWT Kenanga 08 terhadap rencana tindak lanjut setelah pemanenan hasil budidaya tomat seperti pemanfaatan tomat sebagai olahan. Padahal kegiatan tersebut menjadi sangat penting.

Hasil tomat hanya dijual langsung dan dikonsumsi serta belum ada hasil tomat yang bernilai ekonomis/ menguntungkan. Menurut Ernawati, Palupi, & Nizar (2016), tomat jika diolah maka nilai jual olahan akan naik dan masyarakat akan mendapatkan tambahan pendapatan. Hal tersebut bisa membantu mengatasi permasalahan hasil panen tomat yang cepat membusuk dan menurunnya pendapatan akibat dampak pandemic Covid-19. Namun pada kondisi yang ada, hasil tomat yang dibudidaya KWT Kenanga 08 belum ada respons yang positif dalam pengolahan hasil tomat. Kurangnya stimulus yang diterima mempengaruhi terbentuknya respons yang positif. Menurut Firdaus, Khumaira, & Rosiana (2021), respons dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu respons kognitif, afektif, dan konatif.

M. Chafee (dalam Kiptiah, 2015), respons kognitif ialah respons yang sangat berhubungan dengan pengetahuan keterampilan seorang, & informasi seorang tentang sesuatu. Respons tersebut akan timbul kalau ada perubahan terhadap perubahan yang dialami khalayak. Respons afektif ialah respons berkaitan dengan emosi, sikap & menilai seseorang tentang sesuatu. Respons tersebut timbul jikalau terdapat perubahan yang disenang khalayak pada sesuatu. Menilai seseorang tentang sesuatu menimbulkan apakah tertarik/tidak terhadap sesuatu tersebut. Respons konatif ialah respons yang berkaitan dengan perilaku nyata meliputi tindakan, kegiatan, ataupun kebiasaan perilaku. Respons tersebut menunjukkan intensitas sikapnya, ialah kecenderungan bertindak/berperilaku seorang pada objek sikap.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan diatas, maka peneliti perlu mengkaji tentang "Respons Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga 08 Dalam Pengolahan Hasil Tomat di Kalurahan Tirtonirmolo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa

Yogyakarta”, untuk mengetahui sejauh mana respons kognitif (pengetahuan), afektif (ketertarikan), konatif (tindakan) KWT Kenanga 08 dalam pengolahan hasil tomat.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat

Waktu dilaksanakan kajian ini yaitu pada bulan Januari sampai Juli 2022. Pelaksanaan kajian berlokasi di Kalurahan Tirtonirmolo, Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

### Jenis Kajian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan metode kuantitatif.

### Pelaksanaan Pengambilan Data.

Pemilihan lokasi kajian menggunakan teknik *purposive sampling*. Populasi pada kajian ini yaitu anggota KWT Kenanga 08 berjumlah 30 orang dan menggunakan teknik sampling jenuh dengan jumlah 30 petani.

### Teknik Pengumpulan Data

Data diambil dari data primer (wawancara, kuisioner, dan observasi) dan data sekunder (dokumen).

### Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam kajian ini ialah analisis deskriptif dengan memakai skala Likert. Adapun pemberian skoring dengan pengukuran ordinal yaitu skor 1 yaitu belum mengetahui, skor 2 yaitu mengetahui tetapi belum sesuai rekomendasi, dan skor 3 yaitu mengetahui sesuai rekomendasi. Setelah kuesioner dibagikan dan diisi maka dilakukan perhitungan skor yang telah diperoleh dari setiap responden.

$$I = \frac{R}{K} \times 100\%$$

Keterangan:

I = Interval Kelas

R = Jumlah Kelas

K = Range (total skor maksimal – total skor minimal)

Nilai maksimal (skor 3) : 100%

Nilai minimal (skor 1) : 33,33%

Maka

$$I = \frac{(100-33,33\%)}{3} = 22\%$$

Sehingga diperoleh yaitu:

Tinggi : skor antara 77,78%-100%

Sedang : skor antara 55,56-77,77%

Rendah : skor antara 33,33% -55,55%

### **Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji validitas menggunakan rumus korelasi *Product moment* dengan bantuan SPSS versi 16 dengan kriteria apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka instrumen atau item pertanyaan korelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan valid. Sedangkan apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan tidak valid. Uji validitas yaitu sejumlah 30 dan menggunakan tingkat probabilitas sebesar 5% serta *degree of freedom*  $N=45$  diperoleh  $r$  tabel sebesar 0,362 sehingga setiap item pertanyaan dinyatakan valid.

Uji reliabilitas menggunakan teknik *Alfa Cronbach* dengan bantuan SPSS versi 16 dengan hasil 0,896. adapun ketentuannya adalah jika nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,600 maka instrumen tersebut reliabel. Jadi setiap variabel kajian ini dinyatakan reliabel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kalurahan Tirtonirmolo yaitu salah satu Kalurahan yang berada di Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kalurahan Tirtonirmolo memiliki luas total area sebesar 5,13 km<sup>2</sup> dan kalurahan yang paling dekat jaraknya ke Ibukota Kecamatan yaitu berjarak 0,01 km (pinggiran kota). Kalurahan Tirtonirmolo mempunyai 11 Pedukuhan, yang terdiri dari Glondong, Beton, Jogonalan Lor, Dongkelan Kauman, Padokan Lor, Kalipakis, Pluguran, Mrisi, Jeblog, Jogonalan Kidul, dan Padokan Kidul.

Kalurahan Tirtonirmolo memiliki luas lahan total sebesar 513 ha, yang paling besar yaitu digunakan sebagai pemukiman/pekarangan dengan luas penggunaannya sebesar 333 ha. Penduduk di Kalurahan Tirtonirmolo berjumlah 23.421 Jiwa yang mana 50,15% laki-laki dan 49,85% perempuan, Jumlah penduduknya berdasarkan usia dengan

kategori yang paling banyak yaitu kategori produktif (15-64 tahun) mencapai total 16.603 orang (70,89%).

Berdasarkan tingkat pendidikan, penduduk yang paling banyak yaitu berpendidikan akhir SLTA/SMK/MA mencapai total 7.676 orang (32,77%). berdasarkan pekerjaan, penduduk kalurahan Tirtonirmolo paling banyak yaitu menjadi buruh atau tukang yang mencapai total 4.240 orang (22,99%) dan yang paling rendah yaitu sebagai pejabat negara dengan total 1 orang (0,005%). Penduduk yang bekerja di sektor pertanian sebanyak 519 orang (2,81%).

Karakteristik petani berdasarkan usia yaitu 100% dari 30 petani berusia produktif, berdasarkan tingkat pendidikan yang paling banyak yaitu 15 petani (50%) berpendidikan SLTA. Berdasarkan mata pencaharian yang paling banyak yaitu 15 petani (50%) sebagai ibu rumah tangga, dan berdasarkan pelatihan yang pernah diikuti bahwa 30 petani (100%) belum pernah mengikuti pelatihan tentang olahan tomat.

#### 1. Aspek Kognitif (Pengetahuan)

Tabel 1. Respons KWT Kenanga 08 Komponen Kognitif

No	Kategori	Σ	%
1	Tinggi (77,78%-100%)	7	23,33%
2	Sedang (55,56%-77,77%)	18	60%
3	Rendah (33,33%-55,55%)	5	16,67%
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber : Olahan Data Primer 2022

Berdasarkan **Tabel 1** diatas, merupakan hasil olah data yang telah dilakukan pengkaji yang menunjukkan tingkat capaian kategori respons KWT Kenanga 08 pada komponen kognitif dalam kajian yang telah dilakukan. Hasil menunjukkan bahwa respons kognitif KWT Kenanga 08 paling banyak jumlahnya yaitu 18 petani masuk pada kategori sedang dengan persentase sebesar 60%.

Tabel 2. Respons KWT Kenanga 08 indikator Komponen Kognitif

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Mengetahui apa itu pengolahan tomat.	81,11%	Tinggi
2	Mengetahui keunggulan mengolah tomat menjadi produk.	77,78%	Tinggi
3	Mengetahui dengan mengolah tomat dapat menambah pendapatan.	86,67%	Tinggi
4	Mengetahui apa itu olahan Torakur.	50%	Rendah
5	Mengetahui metode pengolahan Torakur	48,89%	Rendah
6	Mengetahui pengolahan secara aman, saniter dan higienis.	81,11%	Tinggi

7	Mengetahui olahan torakur dapat di tambah varian rasa.	46,67%	Rendah
8	Mengetahui apa itu kemasan produk olahan.	80%	Tinggi
<b>Rerata</b>		<b>69,03%</b>	<b>Sedang</b>

Sumber: Olah Data Primer 2022

Hasil kumulasi skor capaian respons pada komponen kognitif (pengetahuan) Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga 08 dalam pengolahan hasil tomat sebesar 69,03% termasuk dalam kategori sedang dapat dilihat pada **Tabel 2**. Artinya bahwa anggota KWT Kenanga 08 belum begitu mengetahui bagaimana cara mengolah hasil tomat

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan belum tingginya tingkat respons komponen kognitif/ pengetahuan anggota KWT Kenanga 08 dalam pengolahan hasil tomat yaitu dikarenakan semua anggota KWT Kenanga 08 belum pernah mengikuti pelatihan pengolahan tomat dengan persentase 100%. Hal tersebut menyebabkan petani belum mengetahui bagaimana pengolahan hasil tomat. Sehingga tomat yang dibudidayakan oleh anggota KWT belum ada penanganan setelah panen selain dikonsumsi langsung. Padahal jika diolah dapat mencegah sifat tomat yang mudah busuk. Hal tersebut didukung dengan teori menurut Soekartawi di dalam Jurnal Manyamsari & Mujiburrahmad (2014), pengalaman pelatihan yang dipunyai oleh petani akan mempengaruhi kecepatan petani dalam mengambil keputusan, karena dari pelatihan yang diikuti menambah pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan usahatani. Dengan kondisi tersebut perlu adanya pelatihan agar petani menerima stimulus yang baik dan merespons dengan positif. Hal tersebut didukung dengan teori menurut Firdaus, Khumaira, & Rosdiana (2021) bahwa respons ialah jawaban ataupun reaksi tergantung stimulusnya. Apabila respons petani berupa positif, maka petani akan cenderung bersikap positif.

## 2. Aspek Afektif (Ketertarikan)

Tabel 3. Respons KWT Kenanga 08 Komponen Afektif

No	Kategori	$\Sigma$	%
1	Tinggi (77,78%-100%)	25	83,33%
2	Sedang (55,56%-77,77%)	5	16,67%

3	Rendah (33,33%-55,55%)	0	0%
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Olahan Data Primer 2022

Berdasarkan **Tabel 3** diatas merupakan hasil olah data yang telah dilakukan pengkaji yang menunjukkan tingkat capaian kategori respons KWT Kenanga 08 pada komponen afektif dalam kajian yang telah dilakukan. Hasil menunjukkan bahwa respons afektif KWT Kenanga 08 paling banyak jumlahnya yaitu pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 83,33%.

Tabel 4. Respons KWT Kenanga 08 Indikator Komponen Afektif

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Tertarik melakukan pengolahan hasil tomat.	88,89%	Tinggi
2	Tertarik dengan keunggulan mengolah tomat menjadi produk.	88,89%	Tinggi
3	Tertarik mengolah tomat untuk menambah pendapatan.	88,89%	Tinggi
4	Tertarik dengan produk olahan Torakur.	88,89%	Tinggi
5	Tertarik melakukan metode pengolahan Torakur.	86,67%	Tinggi
6	Tertarik melakukan pengolahan secara aman, saniter dan higienis.	95,56%	Tinggi
7	Tertarik melakukan pengolahan Torakur tambahan varian rasa.	92,22%	Tinggi
8	Tertarik melakukan melakukan pengemasan produk olahan.	94,44%	Tinggi
<b>Rerata</b>		<b>90,56%</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Olah Data Primer 2022

Hasil kumulasi skor capaian respons pada komponen afektif (ketertarikan) Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga 08 dalam pengolahan hasil tomat sebesar 90,56% termasuk dalam kategori tinggi dapat dilihat pada **Tabel 4**. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari anggota KWT Kenanga 08 tertarik sesuai rekomendasi untuk melakukan pengolahan hasil tomat. Berdasarkan hasil wawancara anggota KWT Kenanga 08 memiliki respons positif yang tertarik dengan adanya penanganan hasil tomat menjadi suatu produk olahan karena dengan adanya hal tersebut maka hasil panen tomat dapat tercegah dari kebusukan dan menambah harga jual tomat serta pendapatan.

Respons komponen afektif yaitu ketertarikan petani masuk kategori tinggi dapat terjadi yaitu dikarenakan pendidikan anggota KWT Kenanga 08, yang mana sebagian besar berpendidikan SLTA sebanyak 15 orang dengan persentase 50% dan Perguruan

Tinggi sebanyak 6 orang dengan persentase 20%. Seseorang yang berpendidikan SLTA atau Perguruan tinggi sudah memiliki tingkat pendidikan yang baik, maka pola berpikirnya pun lebih baik. Sehingga pada saat menerima informasi baru tentang pengolahan torskur maka akan lebih responsif tertarik melakukan pengolahan Torakur. Hal tersebut didukung dengan teori menurut Charina, Kusuma, Sadeli, & Deliana (2018), seseorang yang memiliki pendidikan yang baik akan lebih responsif terhadap informasi, yang pada akhirnya akan mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang.

Faktor lainnya yang menjadikan tingginya tingkat respons komponen afektif (ketertarikan) petani yaitu usia petani. Hasil menunjukkan bahwa usia anggota KWT Kenanga 08 yang paling banyak yaitu berusia 15-64 tahun dengan persentase sebesar 100%. Artinya bahwa semua anggota KWT Kenanga 08 berusia produktif. Usia produktif, seseorang akan memberikan respons baik dan mudah tertarik dalam pengolahan Torakur. Hal tersebut didukung dengan penelitian menurut Saeko (2011), bahwa semakin produktif usia petani maka semakin baik respon yang diberikan petani. Hal tersebut karena usia produktif lebih mudah menerima hal baru.

### 3. Aspek Konatif (Tindakan)

Tabel 5. Pencapaian Petani Aspek Keterampilan

No	Kategori	Σ	%
1	Tinggi (77,78%-100%)	28	93,33%
2	Sedang (55,56%-77,77%)	2	6,67%
3	Rendah (33,33%-55,55%)	0	0%
<b>TOTAL</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber : Olahan Data Primer 2022

Berdasarkan **Tabel 5** diatas merupakan hasil olah data yang telah dilakukan pengkaji yang menunjukkan tingkat capaian kategori respons KWT Kenanga 08 pada komponen konatif dalam kajian yang telah dilakukan. Hasil menunjukkan bahwa respons konatif KWT Kenanga 08 paling banyak jumlahnya yaitu pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 93,33%.

Tabel 6. Respons KWT Kenanga 08 Indikator Komponen Konatif

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Mau melakukan pengolahan hasil tomat.	95,56%	Tinggi
2	Mau memanfaatkan hasil tomat menjadi produk agar memperpanjang masa simpan tomat.	95,56%	Tinggi
3	Mau mengolah tomat untuk menambah pendapatan.	96,67%	Tinggi

4	Mau memanfaatkan hasil tomat menjadi produk olahanTorakur.	95,56%	Tinggi
5	Mau melakukan metode pengolahan Torakur.	96,67%	Tinggi
6	Mau melakukan pengolahan secara aman, saniter dan higienis.	97,78%	Tinggi
7	Mau melakukan pengolahan Torakur dengan tambahan varian rasa.	95,56%	Tinggi
8	Mau melakukan pengemasan produk olahan.	97,78%	Tinggi
<b>Rerata</b>		<b>96,39%</b>	<b>Tinggi</b>

*Sumber: Olah Data Primer 2022*

Hasil kumulasi skor capaian respons pada komponen konatif (tindakan) Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga 08 dalam pengolahan hasil tomat sebesar 96,39% termasuk dalam kategori tinggi dapat dilihat pada Tabel 6. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari anggota KWT Kenanga 08 tertarik sesuai rekomendasi untuk melakukan pengolahan hasil tomat. Berdasarkan hasil wawancara anggota KWT Kenanga 08 tertarik dengan adanya penanganan hasil tomat menjadi suatu produk olahan karena dengan adanya hal tersebut maka hasil panen tomat dapat tercegah dari kebusukan dan menambah harga jual tomat serta pendapatan.

Respons komponen konatif yaitu kemauan petani masuk kategori tinggi dapat terjadi karena usia petani. Usia anggota KWT Kenanga 08 yang paling banyak yaitu berusia 15-64 tahun dengan persentase sebesar 100%. Artinya bahwa semua anggota KWT Kenanga 08 berusia produktif. Seseorang yang berusia produktif akan mudah mau melakukan hal baru dan memiliki kegerakan atau semangat tinggi melakukan pengolahan Torakur. Hal tersebut didukung dengan penelitian menurut Charina, Kusuma, Sadeli, & Deliana (2018) bahwa golongan umur produktif merupakan kelompok yang potensial dalam melakukan aktivitas. Pada rentang umur ini seseorang sedang berada pada fisik yang prima serta responsif pada setiap perubahan maupun inovasi. Selaras dengan pendapat Munzirin, Azhar, & Kadir (2018) bahwa usia muda mempunyai semangat kerja tinggi karena mempunyai beban tanggungan keluarga sehingga mudah untuk menanggapi hal-hal yang baru.

Selain usia, faktor yang membuat tingginya tingkat respons tindakan kemauan petani yaitu karena berdasarkan hasil wawancara data primer ibu-ibu banyak memiliki waktu luang karena tidak ada pekerjaan yang terikat. Hal ini didukung dengan hasil data yang menunjukkan bahwa anggota KWT Kenanga 08 berdasarkan pekerjaan yang paling banyak yaitu sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan persentase sebesar 50% dari jumlah 30 anggota dan yang paling sedikit yaitu sebagai guru dengan persentase sebesar

6,7%. Banyaknya jumlah sebagai ibu rumah tangga dapat dioptimalkan dengan memberikan kegiatan dalam bentuk Kelompok Wanita Tani (KWT) sehingga mereka dapat tetap produktif merespons dengan baik dan berpartisipasi membantu menambah pendapatan keluarga dengan mengolah Torakur. Hal tersebut didukung dengan teori menurut Paulus (2016) yang menyatakan bahwa keberadaan perempuan dalam rumah tangga bukan sekedar sebagai pelengkap fungsi reproduksi saja, namun lebih dari itu perempuan terbukti memberikan sumbangan yang besar bagi kelangsungan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga serta masyarakat.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Respons komponen kognitif (pengetahuan) KWT Kenanga 08 dalam pengolahan hasil tomat di Kalurahan Tirtonirmolo Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul termasuk dalam kategori sedang dengan nilai skor capaian rata-rata sebesar 69,03%.
2. Respons komponen afektif (ketertarikan) KWT Kenanga 08 dalam pengolahan hasil tomat di Kalurahan Tirtonirmolo Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai skor capaian rata-rata sebesar 90,56%.
3. Respons komponen konatif (tindakan) KWT Kenanga 08 dalam pengolahan hasil tomat di Kalurahan Tirtonirmolo Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai skor capaian rata-rata sebesar 96,39%.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, B., 2022. Program Kalurahan Tirtonirmolo Tahun 2022. Yogyakarta: BPP Kismo Raharjo Kapanewon Kasihan.
- BPS Bantul, 2021. Kabupaten Bantul Dalam Angka 2021. Yogyakarta: BPS Kabupaten Bantu.
- BPS Bantul, 2021. Kabupaten Bantul Dalam Angka 2021. Yogyakarta: BPS Kabupaten Bantu.
- BPS DIY, 2021. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2021. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik Provinsi D.I Yogyakarta.
- BPS Kasihan, 2021. Kecamatan kasihan Dalam Angka 2021. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul.
- Charina, A., Kusuma, R. A. B. K., Sadeli, A. H. & Deliana, Y., 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi Petani dalam Menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP)

- Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Penyuluhan*, pp. 68-78.
- Firdaus, Khumaira & Rosdiana, E., 2021. Analisis Respon Petani terhadap Pengolahan Serai Wangi di. *Jurnal agriflora*, pp. 15-23.
- Munzirin, A. & Kadir, I. A., 2018. Respon Petani Padi Sawah Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Cair Di Gampong Blang Cut Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, pp. 282-292.
- Paulus, J., 2016. Peranan Perempuan Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Dusun Fair Kecamatan Dullah Selatan Kota Tual. *Jurnal Biology Science & Education*, pp. 171-178.
- Saeko, S. A., 2011. Respon Petani Padi (*Oryzae Sativa*) Dalam Penggunaan Pupuk Petrogenik di Kecamatan Blora Kabupaten Blora. Surakarta, Fakultas Pertanian  
Sebelas Maret.